

ANALISIS MINAT UNDANGAN PERNIKAHAN KONVENSIONAL DAN UNDANGAN DIGITAL

Agung Rizki Budi Utomo¹, Muga Linggar Famukhit², Dwi Rahayu³

¹Prodi Pendidikan Informatika, STKIP PGRI Pacitan
Email: Agungriski264@gmail.com

²Prodi Pendidikan Informatika, STKIP PGRI Pacitan
Email: mugalinggar@gmail.com

³Prodi Pendidikan Informatika, STKIP PGRI Pacitan
Email: dwirahayu6537@gmail.com

Abstrak, Undangan pernikahan konvensional dan digital memiliki kekurangan, kelebihan dan peminat yang terus ada. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat masyarakat di Pacitan terhadap dua jenis undangan pernikahan yaitu undangan konvensional dan undangan digital. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah responden berumur 19 tahun dan belum menikah di Pacitan. Masing-masing kecamatan di ambil 10 sampel, jumlah subjek penelitian 120 orang.

Metode pengumpulan datanya diperoleh dari angket kuesioner. Teknik analisis data menggunakan bantuan aplikasi *microsoft excel*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ditinjau dari indikator desain, Masyarakat Pacitan lebih minat undangan pernikahan dalam bentuk digital, dengan menunjukkan angka 172 respon dengan presentase 58,31%; 2) ditinjau dari indikator isi.

Masyarakat Pacitan lebih minat undangan pernikahan dalam bentuk digital dengan menunjukkan angka 192 respon dengan presentase 50,65%; 3) ditinjau dari segi indikator efektifitas dan efisiensi Masyarakat Pacitan lebih minat undangan pernikahan dalam bentuk konvensional menunjukkan angka 165 respon dengan presentase 50,45%. Dari hasil penelitian ini masyarakat di Pacitan masih menggunakan ke dua jenis undangan pernikahan.

Kata Kunci: Undangan pernikahan, Konvensional, Digital

Abstract, *Conventional and digital wedding invitations have deficiency, advantages and persistent enthusiasts. Therefore, this study aims to determining the interest of the people in Pacitan towards two types of wedding invitations, namely conventional invitations and digital invitations. This research is an evaluative study using qualitative research methods. Then, the were 19 years old and haven't been married in Pacitan. Each sub-district was taken 10 samples, so the number of the research subjects was 120 respondent.*

The data collection method was obtained from the questionnaire. The data analysis technique uses Microsoft Excel application. Based on the research results, it shows that: 1) in terms of design indicators, the Pacitan community is more interested in digital wedding invitations, by showing the number 172 responses with a percentage of 58.31%; 2) in terms of content indicators.

The Pacitan people was more interested in digital wedding invitations. by showing the number 192 responses with a percentage of 50.65%; 3) in terms of indicators of effectiveness and efficiency, the Pacitan people was more interested in wedding invitations in conventional form showing a number of 165 responses with a percentage of 50.45%. From the results of this study, people in Pacitan still use the two types of wedding invitations.

Keywords: *Wedding invitations, Conventional, Digital*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dewasa ini terjadi dengan sangat cepat. Perkembangan tersebut ditandai dengan adanya perubahan metode dalam berbagai bidang, meninggalkan cara manual dan menggantikannya dengan pemanfaatan teknologi modern. Dalam dunia komunikasi dan informasi, teknologi menawarkan internet dengan banyak kemudahan. Masyarakat Indonesia merespon dengan sangat baik perkembangan ini, terbukti dengan jumlah jiwa terhubung ke internet yang mencapai 171,17 juta jiwa atau setara 64,8 persen dari total populasi penduduk, dan terus meningkat (Kompas, 2019). Penggunaan internet dilakukan untuk berbagai aktivitas dalam segala bidang kehidupan, termasuk dunia industri. Hal ini menjadi penting bagi perusahaan untuk dapat bersaing dengan kompetitor bisnisnya. Sebagai bagian dari industri percetakan, undangan pernikahan juga mengalami evolusi berkat berkembangnya teknologi. Munculnya undangan pernikahan digital menambah varian pada bidang usaha ini. Jenis ini kemudian mulai digemari selain karena dinilai lebih mudah dalam pembagian, biaya produksi murah, dan desain yang beragam. Disamping semua kelebihan,nya,

Varian baru berupa digital ini tidak mengurangi esensi undangan untuk memberitahukan tentang kabar bahagia kepada calon tamu. Undangan digital memiliki visual lebih menarik karena dapat ditambahkan media seperti foto, teks, animasi dan audio. Namun, akses internet menjadi elemen kritis dimana seseorang kesulitan memutar media pada undangan digital jika tidak memiliki koneksi internet yang baik.

Meskipun jenis undangan pernikahan digital sudah mulai digemari, tidak membuat produk konvensional atau yang dicetak pada media kertas sepenuhnya ditinggalkan. Bersamaan dengan teknologi yang menawarkan varian digital, konvensional berinovasi dalam media seperti menggunakan kain, kaca, kayu dan plastik. Hal ini menambah nilai pada undangan konvensional karena menawarkan artistik yang lebih menarik karena dapat dibawa dan disimpan secara fisik. Namun, kelemahan jenis undangan ini adalah masa produksi yang lebih panjang dengan biaya lebih besar.

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat diketahui bahwa undangan pernikahan baik konvensional maupun digital memiliki kekurangan, kelebihan, dan peminat yang terus ada. Oleh karenanya dipandang perlu mengadakan suatu penelitian untuk mengetahui

dengan pasti jenis undangan pernikahan yang diminati masyarakat . hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan rekomendasi kepada perusahaan percetakan undangan pernikahan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Evaluatif adalah Menurut Kuntun (2017) kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Moleong (2009), Bogdan dan Taylor mendefinisikan pengertian metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diteliti.

Penelitian ini dilakukan di 12 Kecamatan Kabupaten Pacitan. Setiap kecamatan di ambil 10 sampel . yang kemudian di olah untuk mengetahui minat masyarakat terhadap undangan pernikahan konvensional dan undangan digital.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian di mulai pada bulan 10 Februari sampai dengan bulan 1 Agustus 2020.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat minimal yang berumur 19 tahun dan belum menikah di kabupaten pacitan sebagai sumber informasi utama. Subjek yang dimaksud memberikan informasi untuk selanjutnya diambil sebagai data penelitian. objek dalam penelitian ini adalah 120 orang di kabupaten Pacitan yang terdiri dari 10 orang setiap kecamatan yang diambil secara acak untuk kemudian diminta mengisi angket.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan Kuesioner (angket daring). merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2005:162).

Instrumen pada penelitian ini adalah angket tertutup yang meminta responden untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√). Skala yang digunakan untuk mengukur sikap responden dalam instrumen pada penelitian ini adalah skala likert. Riduwan (2015:87) menjelaskan bahwa dengan menggunakan skala ini, variabel diukur dengan dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Pada akhirnya indikator-indikator tersebut dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Penelitian ini menggunakan angket yang dibuat dan diisi secara daring menggunakan Google Forms, sehingga jawaban responden merupakan satu dari lima pilihan tersedia yang ditampilkan dengan ikon bulatan berisi (selected radio button). Teknik tersebut dipilih untuk menjaga agar penelitian tetap dapat diselenggarakan di tengah situasi pandemi Covid-19.

Keabsahan Data

Sebuah penelitian tidak berakhir dengan menampilkan hasil temuan begitu saja. Perlu dilakukan prosedur pengujian sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan atau memproduksi temuan baru sehingga temuan dapat dianggap sebagai data akurat dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Pengujian yang dimaksud adalah pengujian keabsahan data. Dalam penelitian ini digunakan salah satu kriteria untuk memeriksa keabsahan data menurut Sugiyono (2018:185), yaitu Uji Kredibilitas dengan teknik pemeriksaan Triangulasi.

Sugiyono (2018:189) mengartikan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu sehingga teknik ini terbagi menjadi 3 yaitu; triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini diterapkan triangulasi sumber, yang merupakan teknik menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data perolehan melalui beberapa sumber sehingga data dapat dideskripsikan dan dikategorisasikan (191). Sumber data adalah masyarakat umur 19 tahun yang belum menikah, Desain Grafis, dan Instrumen Angket.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:131), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Terdapat beberapa model teknik analisis data populer untuk penelitian kualitatif, seperti model Miles dan Huberman, *Spradley*, *Creswell*, dan lainnya. Namun dalam penelitian ini diterapkan model Miles dan Huberman, yang memiliki urutan langkah sebagai berikut:

Pengumpulan Data

Kegiatan ini dimulai dengan menentukan responden penelitian, yaitu 10 orang yang berusia minimal 19 tahun di 12 kecamatan Kabupaten Pacitan. Setelah diperoleh data, selanjutnya dilakukan *lobbying* dan penyebaran tautan *Google Forms* sebagai media pengisian instrumen angket secara daring. Kegiatan utama pada tahap ini adalah mengumpulkan data, yaitu penyebaran instrumen angket daring. Pemeriksaan terus menerus terhadap status masukan yang sudah diterima juga dilakukan untuk memastikan pengumpulan data berlangsung dengan baik.

Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah dalam memahami maupun pelaksanaan tahap berikutnya. Reduksi data pada penelitian ini dimulai sejak target responden terpenuhi terhadap tanggapan pada *Google Forms* ditutup, yaitu dengan membuat tabel berisi data pokok penelitian. Data yang dimaksud berisi nama responden dan jawaban terhadap seluruh butir soal pada angket.

Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah memahami dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabel.

Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman menjelaskan, pada tahap ini terjadi proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan membuat abstraksi data sehingga terbentuk suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pembuatan instrumen ini adalah untuk lebih memperdalam hasil data dari instrumen sebelumnya. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebar tautan angket daring. Dalam mencari responden, menyebar tautan, dan memastikan semua responden mengisi. Data responden berisi nama, asal kecamatan, dan jawaban setiap butir soal dari 120 orang di Kabupaten Pacitan. Sebelum digunakan terhadap penelitian skala kecil, kuesioner terlebih dahulu divalidasi oleh validator, proses validasi dilakukan sesuai lembar validasi yang meliputi kriteria isi dan tata bahasa dengan memberikan tanda *ceklist* (√). Dari hasil validasi tersebut dapat dinyatakan bahwa kuesioner sudah valid dan siap untuk diuji cobakan.

Tabel Hasil Reduksi Data

Nomor Butir Soal	Jumlah Jawaban				
	1	2	3	4	5
1	19	5	11	44	41
2	7	4	12	42	55
3	11	12	25	35	37
4	6	9	20	32	53
5	11	4	13	47	45
6	5	2	6	43	64
7	8	6	9	36	61
8	16	5	8	27	64
9	6	4	7	35	68
10	8	4	3	31	74
11	5	7	9	41	58
12	19	9	12	26	54
13	7	7	13	37	56
14	23	7	11	24	55
15	15	6	12	37	50
16	16	5	9	30	60
17	6	2	11	42	59
18	26	8	13	26	47

Hasil penelitian menunjukkan jumlah jawaban 5 (Sangat Setuju) terhadap butir dari indikator Desain berada pada nilai terendah 37 dengan presentase 30,8% dan nilai

tertinggi 64 dengan presentase 37,5% dari total jawaban responden. Undangan konvensional yaitu terkumpul angka 41 dengan presentase 34,1%, 37 dengan presentase 30,8%, 45 dengan presentase 37,5% dan undangan digital terkumpul angka 55 dengan presentase 45,8%, 53 dengan presentase 44,1%, 64 dengan presentare 53,3%. Secara keseluruhan minat responden terhadap indikator desain undangan pernikahan untuk undangan konvensional sebesar 123 respon atau 41,69% dan untuk undangan digital sebesar 172 respon atau 58,31% berdasarkan hasil respon undangan Digital lebih diminati.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah jawaban 5 (Sangat Setuju) terhadap butir dari indikator isi berada pada nilai terendah 54 dengan presentase 45% dan nilai tertinggi 74 dengan presentase 61,1% dari total jawaban responden. Undangan konvensional yaitu. Terkumpul angka 61 dengan presentase 50,8%, 68 dengan presentase 56,6%, 58 dengan presentase 48,3% dan undangan digital terkumpul angka 64 dengan presentase 53,3%, 74 dengan presentase 61,1%, 54 dengan presentare 45%. Secara keseluruhan minat responden terhadap indikator isi undangan pernikahan untuk undangan konvensional sebesar 187 respon atau 49,34% dan untuk undangan digital sebesar 192 respon atau 50,65% berdasarkan hasil respon undangan Digital lebih diminati.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah jawaban 5 (Sangat Setuju) terhadap butir dari indikator Efisiensi dan efektivitas berada pada nilai terendah 47 dengan presentase 39,16% dan nilai tertinggi 60 dengan presentase 50% dari total jawaban responden. Undangan konvensional yaitu terkumpul angka 56 dengan presentase 46,66%, 50 dengan presentase 41,66%, 59 dengan presentase 49,16% dan undangan digital terkumpul angka 55 dengan presentase 45,83%, 60 dengan presentase 50%, 47 dengan presentare 39,16%. Secara keseluruhan minat responden terhadap indikator Efisiensi dan efektifitas undangan pernikahan untuk undangan konvensional sebesar 165 respon atau 50,45% dan untuk undangan digital sebesar 162 respon atau 49,54% berdasarkan hasil respon undangan Konvensional lebih diminati.

Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa dari segi indikator Desain, Masyarakat pacitan lebih minat undangan pernikahan dalam bentuk digital, dengan menunjukkan angka 172 respon dengan presentase 58,31%, kemudian dari segi indikator isi. Masyarakat pacitan lebih minat undangan pernikahan dalam bentuk digital dengan menunjukkan angka 192 respon dengan presentase 50,65%. Terakhir dari segi

indikator efektifitas dan efisiensi Masyarakat pacitan lebih minat undangan pernikahan dalam bentuk konvensional menunjukkan angka 165 respon dengan presentase 50,45%.

SIMPULAN

Untuk mengetahui minat undangan konvensional dan undangan digital dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner atau angket. Penilaian ini dilakukan dengan cara membagikan angket atau kuisisioner kepada masyarakat yang berusia minimal 19 tahun yang belum menikah di 12 Kecamatan Kabupaten Pacitan. Hasil penilaian oleh responden dapat dilihat dari indikator Desain, Isi, Efektivitas dan Efisiensi yang dinyatakan sangat baik oleh responden. Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Dari segi indikator Desain. Masyarakat Pacitan lebih minat undangan pernikahan dalam bentuk digital, dengan menunjukkan angka 172 respon dengan presentase 58,31%. Dari segi indikator Isi. Masyarakat pacitan lebih minat undangan pernikahan dalam bentuk digital dengan menunjukkan angka 192 respon dengan presentase 50,65%. Dari segi indikator efektifitas dan efisiensi menunjukkan angka 165 respon dengan presentase 50,45%.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian minat masyarakat terhadap undangan pernikahan konvensional dan undangan pernikahan digital memiliki beberapa keterbatasan, yaitu : Tidak bisa bertatap muka dengan responden. Sebelumnya peneliti melakukan wawancara. Karena tidak bisa bertatap muka, maka hanya dilakukan pembagian angket daring melalui *google form*.

Terbatas nya waktu penelitian yang harus tertunda karena wabah virus *covid-19*.

Implikasi

Implikasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan implikasi manajerial, mengulas atau membahas tentang kesimpulan atau hasil akhir penelitian. Dari penelitian ini masyarakat di kabupaten pacitan masih menggunakan ke dua jenis undangan pernikahan yaitu undangan pernikahan konvensional dan undangan digital.

Dengan kecanggihan teknologi undangan pernikahan digital lebih diminati kalangan anak muda milenial kisaran umur 19–27 tahun. Sasaran undangan digital

disebarkan kepada teman dekat dan kerabat jauh yang tidak bisa diundang secara langsung. Undangan pernikahan digital jauh lebih praktis dan mampu mematuhi aturan *social distancing* di tengah pandemi *covid 19*. Karena penyebaran hanya melalui media sosial seperti *whatsapp, email, facebook*.

Undangan pernikahan konvensional masih digunakan karena menimbulkan efek sopan serta menghargai terhadap orang yang di undang. terlebih lagi di lokasi yang belum terjamah teknologi atau internet. sangat di anjurkan untuk menggunakan undangan konvensional.

Saran

Terdapat saran dari sebuah penelitian terkait minat undangan pernikahan konvensional dan undangan digital.

Undangan pernikahan harus dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kreativitas dan keminatan masyarakat terhadap undangan yang dipilih oleh peminat. Misalnya dengan cara menambahkan kreativitas atau bentuk desain sesuai harapan peminat. Dengan mengembangkan kreativitas diharapkan masyarakat lebih memilih jenis undangan yang diminati oleh peminat.

Undangan pernikahan dalam bentuk digital jangan hanya digunakan masyarakat umur 19-27 tahun dan belum menikah akan tetapi harus dipakai oleh masyarakat yang sudah pernah menikah atau berumur 28 keatas. Supaya bisa mengikuti perkembangan zaman dan sangat berguna saat terjadi pandemi *covid 19*, guna mematuhi aturan pemerintah *social distancing*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdilah M.Riduan. 2015. *Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan internet financial reporting (IFR)*. STIE Nasional Banjarmasin, *Dinamika Ekonomi Jurnal ekonomi dan Bisnis* vo.8 No.1 Maret 2015.

<https://internasional.kompas.com/read/2019/04/02/13393191/ketika-prediksi-pbb-soal-peningkatan-populasi-dunia-diragukan>

Kantun, Sri. 2017. *Penelitian Evaluatif sebagai salah satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan*.

Miles dan Huberman (1992). *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta. UI Press.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alvabeta.

